

## **Pemberdayaan Masyarakat melalui Participatory Rural Appraisal dalam Perencanaan Wisata Religi Gampong Lamguron, Aceh Besar**

**Raja Al-Fath<sup>1</sup>, Sylvia Agustina<sup>2</sup>, Nayla Natasha<sup>3</sup>, Nisa Fatimah<sup>4</sup>, Nisa Ulkhaira<sup>5</sup>, Muhammad Hudri Khairiansyah<sup>6</sup>, Muhammad Rifqi<sup>7</sup>, Delizha Rama Utami<sup>8</sup>**

*1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Syiah Kuala, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Raja Al-Fath

**E-mail:** [raja.alfath@usk.ac.id](mailto:raja.alfath@usk.ac.id)

### **Abstrak**

*Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Gampong Lamguron, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, bertujuan menciptakan model pembangunan partisipatif dan berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, melestarikan nilai budaya religi, serta memperkuat identitas desa sebagai destinasi unggulan. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) digunakan untuk memetakan kondisi sosial, potensi Masjid Indra Purwa, jalur pendakian Gunung Goh Leumo, dan infrastruktur pendukung melalui observasi dan wawancara. Proses dilaksanakan dalam empat tahap: persiapan (building trust dan administrasi), pengumpulan data (observasi lapangan dan wawancara), perencanaan partisipatif (analisis potensi dan solusi program), serta perumusan strategi dan tindakan (rencana aksi berkelanjutan). Hasil menunjukkan rekomendasi peningkatan aksesibilitas, fasilitas pendukung, pelatihan pemandu lokal, dan promosi digital-cetak untuk Masjid Indra Purwa dan jalur pendakian Goh Leumo. Model ini diharapkan mendorong peningkatan kunjungan wisata, membuka peluang usaha lokal, dan memperkuat peran masyarakat sebagai subjek aktif dalam pembangunan desa.*  
**Kata kunci** – Pariwisata, Participatory Rural Appraisal, Pelestarian Warisan Budaya, Pemberdayaan Lokal

### **Abstract**

*The development of community-based tourism in Gampong Lamguron, Peukan Bada District, Aceh Besar Regency, aims to create a participatory and sustainable development model that enhances local economic welfare, preserves religious cultural values, and strengthens the village's identity as a premier destination. The Participatory Rural Appraisal (PRA) method was employed to map social conditions, historical potential of the Indra Purwa Mosque, the Goh Leumo Mountain trekking route, and supporting infrastructure through participatory observation and in-depth interviews. The process was carried out in four phases: preparation (building trust and administrative procedures), data collection (field observation and interviews), participatory planning (potency analysis and program solutions), and strategy formulation and action planning (sustainable action plan). Recommendations include improving accessibility, supporting facilities, local guide training, and digital-print promotion for both the Indra Purwa Mosque and the Goh Leumo route. This model is expected to boost tourism visits, generate local business opportunities, and position the community as active agents in village development.*

**Keywords** – Tourism, Participatory Rural Appraisal, Heritage Preservation, Local Empowerment

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan prioritas nasional yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, karena mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan sehingga berperan dalam mendukung stabilitas nasional (Al-Fath & Wijaya, 2022). (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014) menegaskan bahwa pembangunan desa harus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan pengembangan sektor ekonomi serta sosial sebagai bagian integral pembangunan nasional. Dalam konteks ini, pengembangan desa wisata berbasis potensi ekonomi lokal menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan nilai budaya dan lingkungan (Wibowo et al., 2023).

Desa Lamguron di Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, memiliki potensi strategis dalam pengembangan wisata budaya religi yang terpusat pada Masjid Indra Purwa. Masjid bersejarah ini dibangun di atas reruntuhan pura Hindu dari Kerajaan Lamuri pada abad ke-10, kemudian direkonstruksi pada masa Sultan Iskandar Muda sebagai bagian dari transformasi kerajaan Hindu menjadi Kerajaan Aceh Darussalam (Razali, 2022; Shara et al., 2024). Potensi ini didukung oleh sektor perkebunan, perikanan, dan wisata alam seperti jalur pendakian Gunung Goh Leumo serta Pantai Lamteungoh yang dapat dikembangkan secara terintegrasi.

Namun demikian, pengembangan potensi tersebut menghadapi berbagai kendala, meliputi keterbatasan fasilitas mitigasi bencana, pengelolaan sampah yang belum optimal, dan tingginya angka kemiskinan. Kondisi ini memerlukan pendekatan komprehensif melalui strategi perencanaan yang mampu mengintegrasikan pengembangan wisata religi dengan pemberdayaan masyarakat. Konsep *Community Based Tourism* (CBT) telah terbukti efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa, dimana masyarakat lokal berperan sebagai pelaku utama melalui partisipasi aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan pariwisata (Junaid et al., 2022; Napitupulu et al., 2025; Utami et al., 2023).

Berdasarkan potensi dan tantangan yang ada, diperlukan perumusan strategi perencanaan pembangunan desa yang mampu mengoptimalkan potensi wisata religi dan alam di Gampong Lamguron melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi tersebut guna menciptakan model pembangunan desa yang berpusat pada masyarakat, mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi, melestarikan budaya lokal, dan memperkuat identitas desa sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Aceh Besar.

## METODE

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu metode pendekatan proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan pembangunan (Narayanasamy, 2009). Pendekatan PRA dipilih karena kemampuannya dalam menghasilkan kondisi sosial desa atau peta desa yang menunjukkan potensi, masalah, peluang, dan kekuatan yang dimiliki (Lestari et al., 2020). Kemudian dijadikan dasar perencanaan untuk pemecahan masalah dan rencana program yang sesuai dengan kemampuan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam empat tahapan utama, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap awal yang dilakukan adalah pengenalan diri dan penjelasan maksud serta tujuan aktivitas kepada masyarakat. Aktivitas ini dikenal dengan *building trust*, yaitu membangun kepercayaan dengan perwakilan masyarakat setempat dalam hal ini adalah perangkat Desa Lamguron, Aceh Besar sebagai langkah awal untuk menjangkau elemen-elemen masyarakat lainnya. Proses *building trust* dilakukan bersamaan dengan kegiatan familiarisasi bersama masyarakat dengan cara membaur langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada masyarakat Desa Lamguron. Observasi ditujukan untuk mengidentifikasi potensi maupun permasalahan eksisting di Desa Lamguron seperti pemetaan wilayah dan penelusuran desa. Hasil observasi berupa kondisi penggunaan lahan, ketersediaan sarana prasarana yang divisualisasikan menjadi peta. Wawancara ditujukan kepada perangkat Desa Lamguron dan masyarakat lokal.

3. Tahap Perencanaan Partisipatif

Bersama masyarakat dan perangkat Desa Lamguron, tim pengabdian mengagendakan program-program melalui teknik PRA untuk memahami persoalan masyarakat serta memberikan solusi atas permasalahan tersebut melalui pendekatan perencanaan partisipatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis guna mengidentifikasi potensi desa seperti terdapatnya jalur pendakian Gunung Goh Leumo dan peninggalan bersejarah yaitu Masjid Indra Purwa.

4. Tahap Perumusan Strategi dan Tindakan

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialami dan menyusun strategi gerakan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Hasil dari tahap ini adalah rumusan strategi perencanaan pembangunan desa yang komprehensif dan partisipatif untuk pengembangan potensi wisata religi dan alam di Gampong Lamguron, Aceh Besar. Keseluruhan proses dilakukan dengan prinsip partisipatif, dimana masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi menjadi subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan penyerahan surat administrasi secara resmi kepada perangkat desa Lamguron, Aceh Besar (Lihat Gambar 1) sebagai bentuk pemberitahuan dan permohonan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian. Proses ini bertujuan untuk memastikan adanya legitimasi dan dukungan administratif dari pihak desa, sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik.



**Gambar 1.**

Kunjungan ke Kantor Desa Lamguron, Kabupaten Aceh Besar

Setelah penyerahan berkas administrasi, tim melanjutkan dengan wawancara formal bersama perangkat desa Lamguron. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi awal mengenai kondisi, potensi, serta kebutuhan desa terkait pengembangan wisata religi dan alam, sekaligus membangun komunikasi yang baik antara tim pengabdian dan aparat desa sebagai mitra utama dalam program ini.

### 2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, tim pengabdian melakukan kegiatan yang sistematis

untuk memperoleh informasi mengenai kondisi Gampong Lamguron, Aceh Besar. Pengumpulan data dilaksanakan melalui dua metode utama yaitu observasi dan wawancara yang melibatkan perangkat desa dan masyarakat setempat (Lihat Gambar 2). Tim melakukan observasi partisipatif dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi fisik kawasan wisata religi, khususnya Masjid Indra Purwa, serta kondisi sarana dan prasarana pendukung seperti aksesibilitas jalan, fasilitas umum, dan jalur pendakian Gunung Goh Leumo.



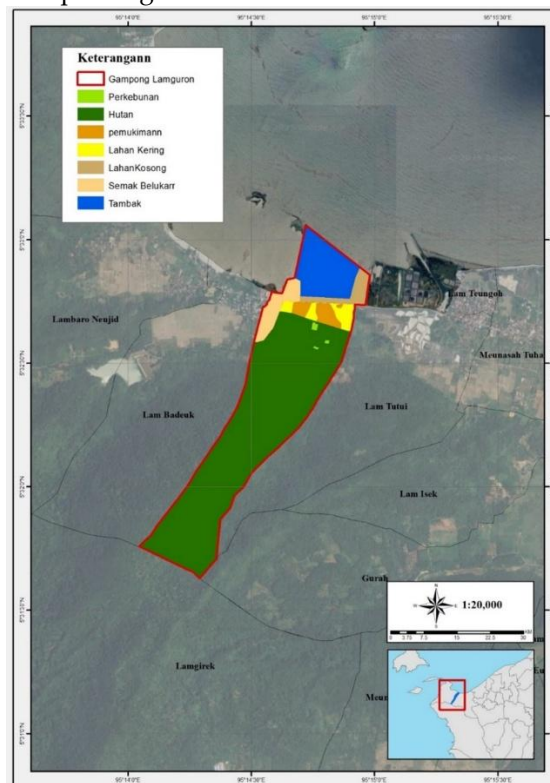
(a) Wawancara Penduduk Setempat

(b) Masalah Persampahan

**Gambar 2.**

Tim Pengabdian Melakukan Pengumpulan Data di Desa Lamguron

Data yang dikumpulkan mencakup pemetaan potensi wisata religi dan alam, analisis kondisi eksisting sarana prasarana, penggunaan lahan, serta sketsa kebun Desa Lamguron. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan prinsip partisipatif, dimana masyarakat tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek aktif yang memberikan masukan berharga dalam setiap tahapan kegiatan.



**Gambar 3.**

Peta Penggunaan Lahan Desa Lamguron, Kabupaten Aceh Besar

### 3. Tahap Perencanaan Partisipatif

Pada fase perencanaan partisipatif, tim pengabdian merancang strategi pengembangan desa wisata dengan memanfaatkan dua potensi unggulan Gampong Lamguron. Untuk Masjid Indra Purwa (Gambar 4), yang memiliki nilai sejarah tinggi sebagai peninggalan budaya dari era Kerajaan Lamuri hingga Aceh Darussalam, tim dan masyarakat menyepakati peningkatan aksesibilitas dari jalan utama, perluasan area parkir, pembangunan pusat informasi, serta fasilitas sanitasi umum. Selain itu, program promosi seperti penggunaan media sosial dan brosur pariwisata ditetapkan untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Sementara itu, pengembangan Pendakian Gunung Goh Leumo (Gambar 4) berfokus pada penataan jalur pendakian yang aman meliputi penandaan rute dan pemasangan pagar pengaman, serta pembangunan fasilitas pendukung seperti tempat istirahat dan tempat sampah sebelum jalur pendakian. Program pelatihan pemandu lokal juga disusun untuk menyampaikan pengetahuan tentang keanekaragaman hayati dan nilai-nilai budaya setempat. Pendekatan ini memastikan kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pendaki.

**Tabel 1.**

Potensi dan Strategi Pengembangan Atraksi Wisata

Potensi Wisata	Deskripsi	Strategi Pengembangan dan Dampaknya
Masjid Indra Purwa	Situs bersejarah di Aceh, mencerminkan jejak peradaban Hindu dan kebangkitan Islam. Nilai sejarah tinggi sebagai simbol transisi budaya dan agama, menarik wisatawan lokal dan mancanegara.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Meningkatkan Aksesibilitas: Mudah dijangkau dari jalan utama gampong.</li><li>• Fasilitas Pendukung: Peningkatan area parkir, pusat informasi wisata, toilet umum.</li><li>• Promosi: Digital dan offline (media sosial, brosur pariwisata).</li><li>• Dampak: Peningkatan kunjungan wisata berbasis sejarah dan budaya, membuka peluang usaha (cendera mata, kuliner khas Aceh).</li></ul>
Pendakian Goh Leumo	Destinasi wisata alam yang menawarkan pengalaman Pendakian dengan pemandangan indah. Akses masuk terletak di Gampong Lamguron, cocok untuk wisatawan yang mencari rekreasi berbasis petualangan.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Infrastruktur: Penandaan jalur Pendakian yang jelas, fasilitas keamanan (pagar pembatas). Fasilitas Pendukung: Rest area, tempat sampah.</li><li>• Pemandu Lokal: Pelatihan pemandu lokal untuk informasi flora, fauna, dan sejarah lokal.</li><li>• Dampak: Menarik wisatawan pecinta alam dari berbagai daerah, memberikan peluang kerja (pemandu, pengelola fasilitas pendukung).</li></ul>



(a) Masjid Indra Purwa

(b) Jalur Pendakian Goh Leumo

**Gambar 4.**

Potensi Wisata Unggulan Desa Lamguron, Kabupaten Aceh Besar

#### 4. Tahap Perumusan Strategi dan Tindakan

Dalam tahap perumusan strategi, tim memfinalisasi rencana aksi yang mengutamakan keberlanjutan ekonomi dan sosial. Pada Masjid Indra Purwa, diharapkan terjadi peningkatan kunjungan wisata sejarah yang menggerakkan usaha lokal seperti penjualan cendera mata dan kuliner khas Aceh. Promosi digital dan cetak dirancang untuk memperluas jangkauan pasar, sehingga berdampak positif pada pendapatan masyarakat.

Untuk Pendakian Goh Leumo, strategi berfokus pada peningkatan kapasitas pendamping lokal sebagai pemandu wisata dan pengelola fasilitas. Pelatihan teknis dan pengetahuan lokal akan menambah nilai layanan, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendukung sektor akomodasi, transportasi, serta kuliner di desa.

### KESIMPULAN

Pembangunan desa wisata partisipatif di Gampong Lamguron efektif mengoptimalkan potensi religi dan alam melalui keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Penerapan metode PRA berhasil mengidentifikasi kebutuhan lokal serta merumuskan strategi spesifik untuk Masjid Indra Purwa dan jalur pendakian Gunung Goh Leumo, yaitu peningkatan aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta program pelatihan pemandu dan promosi. Rencana aksi yang berfokus pada keberlanjutan ekonomi, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan warga, memperkuat identitas desa, dan menjadikan Gampong Lamguron destinasi wisata unggulan di Kabupaten Aceh Besar.

Untuk mewujudkan berbagai tujuan tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian lanjutan guna melengkapi fondasi awal yang telah dibangun. Kegiatan pelatihan pengembangan kapasitas masyarakat dalam bidang manajemen pariwisata, *hospitality*, dan *entrepreneurship* perlu dilaksanakan secara intensif untuk memperkuat kemampuan pengelolaan desa wisata menuju mandiri. Pelatihan ini nantinya akan membekali masyarakat Desa Lamguron, Kabupaten Aceh Besar dalam mengelola kunjungan wisatawan, memberikan layanan yang berkualitas, serta mengembangkan usaha mikro dan kecil yang mendukung kegiatan pariwisata. Sehingga, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai pelaku utama yang mampu mengoptimalkan manfaat ekonomi dari potensi wisata yaitu Masjid Indra Purwa dan jalur pendakian Gunung Goh Leumo di Desa Lamguron, Kabupaten Aceh Besar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada perangkat desa dan masyarakat Gampong Lamguron atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga kami berikan kepada para mahasiswa Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Syiah Kuala, yang telah berkontribusi dengan dedikasi dan semangat dalam program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fath, R., & Wijaya, H. B. (2022). Kontribusi Usaha Ternak Ruminansia Sapi Terhadap Penghidupan Keluarga Peternak di Desa Kalimanggis, Temanggung. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 11(1), 14–21. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287–301. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1).
- Napitupulu, A. M. M., Pangemanan, L. R. J., & Katiandagho, T. M. (2025). Identifikasi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v7i1.60714>
- Narayanamy, N. (2009). *Participatory Rural Appraisal: Principles, Methods and Application*. Sage Publication.
- Razali, H. (2022, April 25). *Masjid Indra Purwa, Jejak Hindu dan Awal Kebangkitan Islam di Aceh*. <https://Kumparan.Com/Acehkini/Masjid-Indra-Purwa-Jejak-Hindu-Dan-Awal-Kebangkitan-Islam-Di-Aceh-1xwzzXsmSIR/Full>.
- Shara, S., Wulandari, E., & Djamaluddin, M. (2024). Analysis of the location and architectural value of Indrapurwa mosque. *AIP Conference Proceedings*, 3082(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1063/5.0201199>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014).
- Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural tourism entrepreneurship success factors for sustainable tourism village: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845>
- Wibowo, A., Muhammad, D. R. A., Lestari, E., Karsidi, R., & Giri, A. K. (2023). Social quality based on ecotourism and creative economy in a language tourism village in Indonesia. *Rural Society*, 32(2), 81–97. <https://doi.org/10.1080/10371656.2023.2230002>